

BAB II. JENIS-JENIS DAN MANFAAT SENYUMAN

II.1. Ekspresi

II.1.1. Pengertian Ekspresi

Ekspresi adalah suatu pengungkapan atau proses dalam mengutarakan atau menyampaikan perasaan, maksud, atau sebuah gagasan tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), pengertian ekspresi adalah proses pengungkapan yang memperlihatkan sebuah maksud, gagasan, maupun tujuan. Ekspresi wajah adalah salah satu cara manusia berkomunikasi. Ekspresi wajah merupakan gabungan dari berbagai macam isyarat. Masing-masing isyarat memiliki makna dan dapat mempengaruhi pesan verbal yang akan disampaikan. Komunikasi juga dapat disampaikan secara bahasa dan gerak tubuh (*sign language*). Menurut Carole Wade & Carol Tavris (2007), salah satu gerak tubuh yang sering digunakan dalam proses komunikasi adalah ekspresi. Terdapat beberapa ekspresi wajah yang menggambarkan rasa marah, takut, dan lain-lain. Ekspresi sedih dan bahagia dapat dilihat dari raut wajah seseorang. Dari ekspresi wajah seseorang, dapat dilihat emosi yang sedang dialaminya.



Gambar II.1 Ekspresi Manusia

Sumber:

<https://3c1703fe8d.site.internapcdn.net/newman/csz/news/800/2013/studyshowsat.jpg>
(Diakses pada 07/04/2019)

II.1.2. Jenis-jenis Ekspresi

Paul Ekman (2003) adalah seorang psikolog yang mendalami ilmu tentang emosi dan ekspresi wajah. Kemudian membaginya kedalam tujuh jenis ekspresi yang bersifat *universal*, yaitu:

- Marah
Ekspresi marah pada umumnya kedua mata terlihat lebih tajam, kedua alis mengerut dan menekan area di sekitar hidung, dan daerah bibir menyempit.
- Sedih
Ekspresi sedih memiliki ciri mata bagian atas turun ke arah bawah, mata menjadi tidak fokus, dan bagian sudut bibir sedikit turun.
- Senang
Ekspresi senang memiliki ciri-ciri sudut mata berkerut, kedua sudut bibir menarik ke atas, dan kedua pipi terdorong naik. Ekspresi ini juga disebut senyuman.
- Penghinaan
Ekspresi ini ditandai dengan sudut bibir menegang dan diangkat pada salah satu sisi wajah.
- Jijik
Ekspresi ini terjadi ketika hidung dan daerah mata mengerut di daerah bagian atas dan bibir atas diangkat.
- Takut
Ekspresi ini memiliki ciri yaitu kedua alis terangkat secara bersamaan, kelopak mata di bagian atas terangkat, kelopak mata bawah menjadi tegang, dan bibir membentang *horizontal* merai ke arah telinga.
- Kaget
Ekspresi ini ditandai dengan kedua alis terangkat, mulut sedikit terbuka, dan kedua mata terbelalak.

II.2. Senyuman

Senyuman adalah ekspresi dari gerakan bibir. Jika kedua sudut bibir ditarik, maka akan menghasilkan seulas senyuman. Sementara, menurut KBBI senyuman adalah sebuah gerak tawa ekspresif yang tidak menghasilkan suara untuk menunjukkan

rasa senang, gembira, dan sebagainya (Ami, 2011, h. 8). Secara fisiologi, senyum adalah pergerakan bibir dan pergerakan di sekitar mata. Senyuman membentuk sebuah kode yang *universal*, yang berarti semua orang mengetahui dan memahami isyarat tentang senyum.

Darwin mengatakan bahwa jika otot *zygomatic major* bergerak, otot tersebut akan menarik sudut bibir bagian atas sampai ke tulang pipi. Hasil dari tarikan otot itulah yang membuat suatu ekspresi yang disebut senyuman. Otot tersebut secara langsung mengakibatkan darah mengalir di seluruh otak. Jika pembuluh vena dipenuhi darah, otak akan mengirimkan timbal balik berupa perasaan yang ringan dan perasaan senang dan bahagia. Darah yang masuk ke dalam otak semakin meningkat ketika otot *zygomatic major* bergerak. Ketika aliran darah meningkat, semua sel dan jaringan yang ada di tubuh dapat menerima oksigen dengan baik dan dapat menyebabkan perasaan yang bahagia (1991). Otot-otot di muka bekerja seperti penjepit. Otot-otot menjepit pembuluh darah yang dapat mengatur aliran-aliran darah yang menuju ke otak dan aliran darah tersebut akan mempengaruhi perasaan atau *mood* dari seorang individu.

Menurut Hartono, senyum memiliki sebuah makna yang terkandung didalamnya yang berasal dari proses yang indah. Proses dimulai dari suatu objek yang dilihat dengan mata lalu disalurkan ke otak. Setelah sampai di otak, informasi tersebut divisualisasikan menjadi sesuatu yang aneh, unik, bahkan lucu maupun menarik, hingga akhirnya turun ke hati. Melalui proses ini, muncul sebuah energi yang sangat besar, sehingga terjadilah sebuah senyuman (2013). Menurut para ahli *neuroscience* (ilmu tentang otak), kebahagiaan yang dirasakan seseorang dapat timbul karena adanya zat serotonin, zat serotonin berada di dalam otak. Zat inilah yang menimbulkan perasaan senang, bahagia, tenang, dan damai.

Waynbaum (1906) menyimpulkan bahwa perasaan bahagia dapat menjadi obat untuk berbagai penyakit. Selain itu, seseorang yang tersenyum pada orang lain akan mendapatkan reaksi positif pada dirinya dan lawan bicaranya. Seseorang juga dapat terlihat lebih ramah karena sering tersenyum.

Anisa Ami (2011) memaparkan bahwa terdapat gerakan bibir yang termasuk ke dalam kategori senyum, yaitu:

- Jika bibir atas dan bawah saling mendorong dan terlihat sebuah tarikan di kedua sudut bibir.
- Jika kedua bibir ke atas dan ke bawah karena sebuah tarikan pada sudut bibir sehingga dapat terlihat barisan gigi atas dan sedikit gigi bawah serta terlihat sedikit gusi.
- Jika bibir atas bertolak dari bibir bawah sehingga terlihat bibir seolah-olah membentuk setengah oval.
- Jika ada sebuah tarikan ke salah satu ujung bibir sehingga terlihat sedikit gigi di salah satu sisi.



Gambar II.2 Senyuman

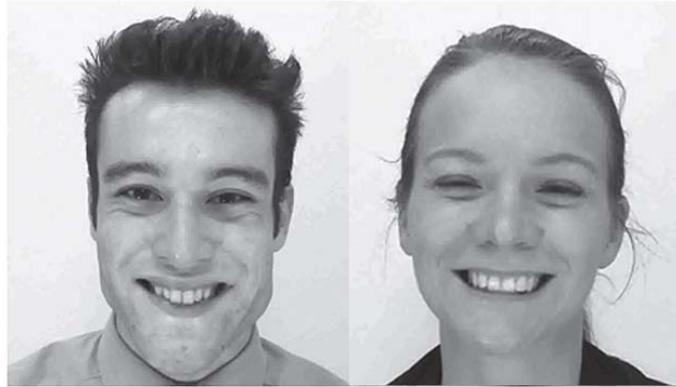
Sumber: <http://www.scielo.br/img/revistas/dpjo/v19n4/2176-9451-dpjo-19-04-00136-gf01.jpg>
(Diakses pada 07/04/2019)

II.2.1. Jenis-jenis Senyuman

Senyum termasuk perilaku nonverbal, mencakup setiap gerakan refleksif atau nonrefleksif sebagian atau seluruh tubuh (Fast, 1970). Terdapat beberapa jenis senyuman yang seseorang tunjukkan ketika berkomunikasi dengan orang lain di kehidupan sosial sehari-hari. Senyuman juga memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari senyuman yang diekspresikan oleh seseorang.

Menurut Magdalena Rychlowska (2017), senyuman memiliki 3 jenis, yaitu:

- *Reward*
Senyuman *reward* adalah senyuman yang menunjukkan rasa *enjoy*, senang, atau untuk menunjukkan adanya pengalaman yang menyenangkan.



Gambar II.3 Senyuman *Reward*

Sumber: <http://blogs.discovermagazine.com/neuroskeptic/2017/07/28/three-kinds-of-smiles/>
(Diakses pada 07/04/2019)

- *Affiliative*

Senyuman *affiliative* adalah senyuman yang diperuntukkan dalam relasi sosial dan menunjukkan bahwa seseorang sedang menjalin ikatan dengan orang lain.



Gambar II.4 Senyuman *Affiliative*

Sumber: <http://blogs.discovermagazine.com/neuroskeptic/2017/07/28/three-kinds-of-smiles/>
(Diakses pada 07/04/2019)

- *Dominance*

Senyuman *dominance* adalah senyuman yang ditujukan untuk mempertahankan status sosial yang diasosiasikan dengan *power* dan *pride*.



Gambar II.5 Senyuman *Dominance*

Sumber: <http://blogs.discovermagazine.com/neuroskeptic/2017/07/28/three-kinds-of-smiles/>
(Diakses pada 07/04/2019)

Jenis-jenis senyuman berdasarkan El Salman Ayashi Rz. (2012), yaitu :

- Senyuman sinis

Senyuman sinis adalah sebuah gambaran dari perasaan yang tidak nyaman atau tidak senang ketika seseorang tersenyum kepada orang yang tidak disukai. Senyum sinis dapat terbentuk karena sebuah dendam yang dimiliki oleh seseorang yang melemparkan senyum. Jenis senyuman ini juga dapat mengungkap bagaimana karakter asli seseorang. Senyum sinis berdampak buruk pada kesehatan.



Gambar II.6 Senyuman Sinis

Sumber:
https://awsimages.detik.net.id/community/media/visual/2016/10/10/b4b1b96d-72be-4ee0-9103-1567bde90d65_43.jpg
(Diakses pada 07/04/2019)

- Senyuman yang dibuat-buat

Senyuman yang dibuat-buat adalah senyuman yang mengandung maksud atau tujuan tertentu. Baik tujuan yang baik maupun tujuan yang buruk. Tujuan seseorang menggunakan senyum yang dibuat-buat adalah untuk mendapatkan simpati dari orang lain. Senyuman ini tidak muncul dari perasaan, maka senyuman jenis ini dapat disebut dengan senyum palsu. Biasanya para pedagang menggunakan senyuman jenis ini untuk mendapatkan simpati dari para konsumen. Senyuman palsu juga sering digunakan publik figur ketika berada di depan kamera.



Gambar II.7 Senyuman yang Dibuat-buat

Sumber: <https://i2.wp.com/www.satujam.com/wp-content/uploads/2015/09/senyum-tulus-dan-palsu-perbedaan.jpg?resize=650%2C386&ssl=1>
(Diakses pada 07/04/2019)

- Senyuman duka

Senyuman duka menggambarkan kebesaran hati seseorang. Jenis senyuman yang sulit diterapkan karena membutuhkan ketegaran hati yang kuat untuk menggunakan senyuman jenis ini.



Gambar II.8 Senyuman Duka

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/iip-afifullah/10-jenis-senyum-yang-secara-tidak-sadar-sering-kamu-lakukan-sehari-hari-c1c2/full>
(Diakses pada 07/04/2019)

- Senyuman tulus

Senyuman tulus adalah jenis senyuman yang tidak terbatas oleh tempat maupun waktu. Orang yang tersenyum tulus tidak meminta pamrih dari orang lain untuk membalas senyumnya. Orang yang tersenyum tulus memiliki perasaan yang sangat bahagia.



Gambar II.9 Senyuman Tulus

Sumber: <https://www.brilio.net/creator/ini-9-jenis-senyum-dan-makna-dibaliknya-b20e2f.html>
(Diakses pada 07/04/2019)

Sedangkan menurut Anisa Ami (2011), jenis senyuman dibagi dua, yaitu senyuman positif dan negatif. Adapun penjelasannya, yaitu:

- Senyum positif

Senyum positif adalah sebuah senyuman yang bermakna baik. Biasanya senyuman ini terjadi secara spontan sehingga bisa dibilang senyuman yang jujur. Senyum positif mempunyai beberapa jenis, yaitu:

- **Senyum Kebahagiaan**

Yaitu senyum yang menggambarkan bahwa seseorang sedang merasa senang.



Gambar II.10 Senyum Kebahagiaan

Sumber: <https://hellosehat.com/wp-content/uploads/2017/03/ThinkstockPhotos-494581822-1024x683.jpg?x54339>
(Diakses pada 07/04/2019)

- **Senyum Kekaguman**

Sebuah senyum yang tulus ketika mengangumi seseorang dengan sedikit membelalakkan mata.

- **Senyum Harapan dan Optimisme**

Melalui senyum harapan, seseorang dapat menularkan semangat dan harapannya kepada orang lain.



Gambar II.11 Senyum Harapan dan Optimisme

Sumber: <https://hips.hearstapps.com/hmg-prod.s3.amazonaws.com/images/hbz-princess-diana-index1-1494864219.jpg>
(Diakses pada 07/04/2019)

- Senyum Malu

Senyum ini membentuk garis sejajar tanpa memperlihatkan gigi dan gusi dan kepala cenderung menunduk.



Gambar II.12 Senyum Malu

Sumber: <https://media0.giphy.com/media/LP4Tc8z5N35II/giphy.gif>
(Diakses pada 07/04/2019)

- Senyum Negatif

Senyum negatif memiliki jenis-jenis senyuman, yaitu:

- Senyum Kemarahan

Senyum kemarahan dapat timbul karena rasa kecewa di dalam hati, kemudian melampiaskannya ke dalam senyuman.



Gambar II.13 Senyum Kemarahan

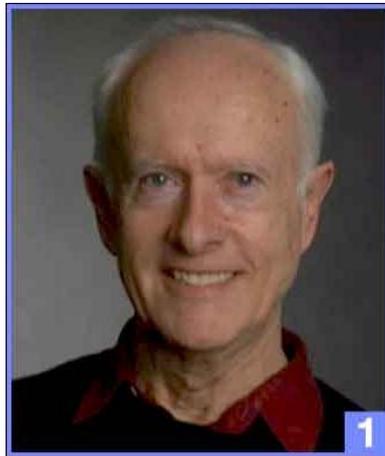
Sumber: <https://i.imgflip.com/2kqe2g.jpg>
(Diakses pada 07/04/2019)

- **Senyum Ejekan atau Penghinaan**
Biasanya disertai dengan tawa kecil maupun tawa yang terbahak-bahak. Senyum ejekan bermakna meremehkan.



Gambar II.14 Senyum Ejekan atau Penghinaan
Sumber: <https://cdn.amarbank.co.id/AmarBlog/uploads/2018/04/19003736/8.jpg>
(Diakses pada 07/04/2019)

- **Senyum Kemunafikan**
Senyum kemunafikan adalah sebuah senyum palsu. Dimana hanya menunjukkan gerak bibir dan pipi sedikit terangkat, namun tidak di daerah mata.



Gambar II.15 Senyum Kemunafikan
Sumber: <https://id-cdn.vonvon.me/api/i/366/0/thumbnail/1.11u9gc0v1wbvsnqt>
(Diakses pada 07/04/2019)

- **Senyum Pembawa Masalah**
Senyum ini biasanya terlihat konstan, dengan mata yang kosong, contohnya adalah senyum dingin.

II.2.2. Manfaat Senyuman

Senyum juga mempunyai beragam manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, karena senyum bisa membawa dampak positif bagi lawan bicara. Menurut Saikhul Hadi (2013), ada beberapa manfaat senyuman, yaitu:

- Senyum bisa meningkatkan imunitas
Fungsi imun tubuh akan bekerja secara maksimal ketika seseorang berada dalam keadaan rileks. Senyuman dapat meningkatkan aktivitas sel (untuk melawan infeksi), pembunuh sel natural (berfungsi melawan kanker atau tumor), *antibody imunoglobulin* (berfungsi untuk menjaga saluran pernapasan), dan *interferon gamma* (kunci dalam sistem kekebalan tubuh).
- Mengalahkan stres
Stres dapat membuat wajah seseorang terlihat selalu murung. Namun demikian, para ahli menyebutkan bahwa stress diperlukan untuk pengembangan jiwa seseorang. Salah satu cara menangkal stres adalah dengan tersenyum. Secara fisiologis, hormon adrenalin akan keluar jika seseorang mengalami stress. Hormon adrenalin dapat merusak daya tahan dan kinerja di dalam tubuh sehingga penyakit dapat dengan mudah menyerang. Sedangkan, ketika seseorang tersenyum, hormon *endorphin* akan keluar. Hormon *endorphin* dapat menenangkan hati dan pikiran seseorang. Ketika tersenyum, hormon *endorphin* akan menyebar ke seluruh tubuh dan membuat tubuh menjadi lebih rileks.
- Obat awet muda
Energi positif yang dikeluarkan oleh senyuman dapat berdampak pada usia biologis seseorang. Karena ketika seseorang tersenyum, pasokan oksigen ke otak berjalan dengan lancar dan mempengaruhi cara kerja jantung dan syaraf-syaraf lainnya yang ada di dalam tubuh. Ketika tersenyum, otot yang bekerja hanya 7 otot, sedangkan saat cemberut, akan ada lebih banyak otot yang bekerja dan dapat menimbulkan keriput pada wajah.

- Senyum dapat merubah *mood* seseorang
Jika sedang bersedih, coba untuk tersenyum. Senyuman akan membuat perasaan menjadi lebih baik. Menurut penelitian, senyuman dapat memperdayai tubuh sehingga dapat merubah perasaan.
- Senyum dapat menular
Saat seseorang tersenyum, akan membuat suasana di sekitarnya menjadi lebih ceria.

Sedangkan menurut Anisa Ami (2011), beberapa manfaat dari senyuman, yaitu:

- Senyum dapat membuat seseorang terlihat menarik
Ketika tersenyum, bibir akan melengkung dan membentuk lengkungan seperti setengah *oval*, kedua pipi terangkat, tulang pipi akan terlihat menonjol, dan mata akan terlihat berbinar-binar. Saat itulah seseorang menunjukkan sebuah ekspresi indah yang alami. Para dokter gigi di Inggris Tengah mengungkapkan bahwa biaya mempercantik gigi lebih mahal daripada biaya operasi untuk mempercantik anggota tubuh yang lainnya. Semua disebabkan oleh betapa pentingnya sebuah senyuman dengan gigi yang rapi, sehingga terlihat tampak indah jika dipandang.
- Senyum itu ibadah
Senyum merupakan sedekah yang paling murah karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk bersedekah. Dalam ajaran agama Islam, senyum termasuk amalan sedekah.
- Olahraga otot
Pada wajah, terdapat banyak otot. Ketika tersenyum, otot yang bekerja adalah otot di sekitar bibir, pipi, dan mata. Saat tersenyum, otot yang bergerak pada wajah ada 13 otot, sedangkan ketika cemberut, otot yang bergerak sebanyak 72 otot. Meskipun memakai 72 otot, ketika seseorang sering cemberut, maka wajah menjadi tidak kencang. Maka, tidak dianjurkan untuk sering bermuka masam.

- **Penguat Fungsi Imun**
Imun di dalam tubuh akan bekerja dengan baik ketika seseorang berada dalam keadaan rileks. Tersenyum dapat membuat seseorang menjadi rileks. Bahkan tersenyum dapat menyembuhkan flu dan batuk karena flu dan batuk adalah dua penyakit yang disebabkan oleh stres dan depresi. Senyum dapat mengalirkan energi positif ke dalam diri seseorang sehingga akan terhindar dari stres dan depresi.
- **Mengurangi Tekanan Darah**
Ketika seseorang merasa stres, jantung akan berdetak lebih cepat, hal ini menandakan bahwa tekanan darah menjadi tinggi. Senyuman dapat menurunkan tekanan darah karena memberikan ketenangan di dalam diri dan membuat detak jantung stabil.
- **Memperpanjang Umur**
Berbagai riset telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh senyuman terhadap usia seseorang. Hasilnya adalah orang yang sering tersenyum memiliki umur lebih panjang dari orang yang jarang tersenyum. Riset ini dilakukan oleh peneliti dari Wayne State University di Detroit.
- **Memberi Kebahagiaan**
Hormon *endorphin* dan *serotonin* adalah senyawa kimia di dalam tubuh yang mempunyai fungsi sebagai pereda rasa sakit alami. Ketika tersenyum, hormon *endorphin* dan *serotonin* akan otomatis keluar dan memberikan energi positif pada diri sendiri.
- **Membuat konsentrasi**
Senyuman membuat seseorang berkonsentrasi karena tersenyum mengalirkan energi positif dalam diri. Sulit berkonsentrasi biasanya karena ada energi negatif yang ada di dalam pikiran seseorang. Dengan tersenyum, energi negatif akan tersingkirkan.

II.3. Analisis

II.3.1. Analisis Data 5W + 1H

Analisis 5W 1H adalah metode yang umumnya dipakai untuk penelitian deskriptif dan menggunakan teknik pertanyaan *who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how* (Zikmund & Babin, 2011). Dalam pengumpulan data untuk 5W + 1H, sumber data berasal dari buku-buku tentang senyuman serta wawancara kepada narasumber yang bekerja di bidang psikologi. Analisis yang dilakukan, yaitu:

- **What**
Mengenai pentingnya senyuman.
- **Who**
Target audiens ditujukan kepada anak usia 8-12 tahun. Menurut Suyanto, setelah usia 8 tahun, perkembangan otak anak sudah mencapai 80% (2005).
- **Why**
Untuk mengajak anak-anak agar melestarikan budaya senyum.
- **Where**
Ditujukan kepada anak-anak khususnya di Urban Bandung.
- **When**
Dimulai dari sejak dini.
- **How**
Dengan membuat media berupa *Board Game* agar menarik minat anak-anak untuk belajar sambil bermain.

Kesimpulan yang didapat dari analisis data 5W + 1H adalah perancangan ini ditujukan kepada anak-anak usia 8-12 tahun yang tinggal di Urban Bandung dengan membuat sebuah media permainan untuk menarik minat anak-anak.

II.3.2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden. Teknik pengumpulan

data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono, 2011).

Adapun pakar yang menjadi narasumber adalah Adang Sunandar, seorang psikolog sekaligus pemilik EPOS BIRO PSIKOLOGI yang beralamat di Jl. Gajah XI No.7, Cimahi.

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyampaikan sesuatu, menyatakan maksud, atau perasaan seseorang. Ekspresi juga mempunyai arti pandangan atau raut wajah seseorang yang memperlihatkan perasaan seseorang. Contohnya adalah ekspresi bahagia, sedih.

Senyuman adalah ekspresi wajah yang umumnya menunjukkan rasa senang. Senyum adalah ekspresi wajah yang terjadi akibat pergerakan di ujung bibir dan mata. Senyum datang dari sebuah kebahagiaan. Ketika seseorang tersenyum, raut wajah akan terlihat lebih ceria. 1 senyuman hangat dan tulus akan bernilai 1000 kebaikan, jadi ketika orang tersenyum dengan tulus, sama saja orang itu menebarkan kebaikan.

Manfaat-manfaat senyuman menurut Adang Sunandar (2019), antara lain:

- Senyuman juga sering digunakan saat orang sedang mempunyai masalah tetapi tidak ingin mengungkapkannya pada orang lain.
- Senyuman juga dapat menebarkan energi positif.
- Senyum juga merupakan media yang paling murah untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- Senyum menunjukkan adanya keinginan untuk berbagi.
- Senyum juga dapat menunjukkan rasa peduli karena menunjukkan rasa empati.
- Saat orang tersenyum, orang itu akan terlihat lebih bersahabat.
- Senyuman juga dapat menjadi pengganti kata “hai”.
- Senyum juga menular, saat seseorang tersenyum, orang lain akan ikut tersenyum.

II.3.3. Analisis Media

Sebelumnya, sudah ada yang membuat media berupa buku tentang senyuman. Namun, buku tersebut kurang dalam elemen desain grafis sehingga kurang menarik perhatian seseorang untuk membaca maupun membeli buku tersebut. Konten yang dibahas juga kurang mendalam tentang senyuman, tetapi memasukkan cerita-cerita yang berkaitan dengan senyuman. Buku yang bertemakan senyum juga jarang diproduksi. Berikut adalah media yang pernah dibuat sebelumnya, yaitu:

- Keajaiban Senyuman

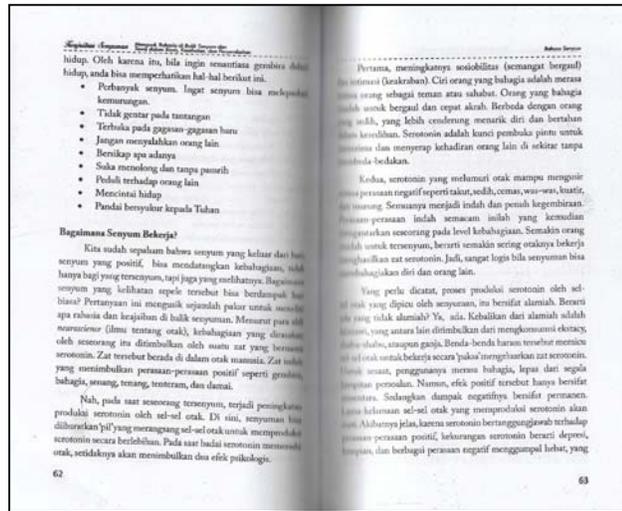
Buku yang ditulis oleh Saikhul Hadi ini terbit pada tahun 2013 oleh Gava Media di Yogyakarta. Berisi tentang senyuman dari sudut pandang Agama Islam dan dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini juga menceritakan senyum-senyum Rasulullah yang dikemas dalam bentuk cerita-cerita dengan para sahabat. Topik yang dibahas tidak hanya tentang senyuman, tetapi tentang membahas topik tentang tertawa juga. Sehingga bahasan tentang senyuman tidak dikupas secara mendalam.



Gambar II.25 Buku Keajaiban Senyuman
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Isi dari buku “Keajaiban Senyuman” sendiri hanya berisi kata-kata tanpa menambahkan ilustrasi atau gambar. Buku ini berfokus kepada teori senyum dan tertawa. Ada beberapa fakta yang dimasukkan ke dalam buku. Ada juga beberapa kisah tentang Rasulullah yang menjadi panutan perilaku tersenyum. Buku ini termasuk buku yang cukup lengkap karena di dalamnya mencakup banyak teori tentang senyum seperti pengertian, cara kerja

sebuah senyuman, fakta-fakta tentang senyum, hingga pakar-pakar senyuman.

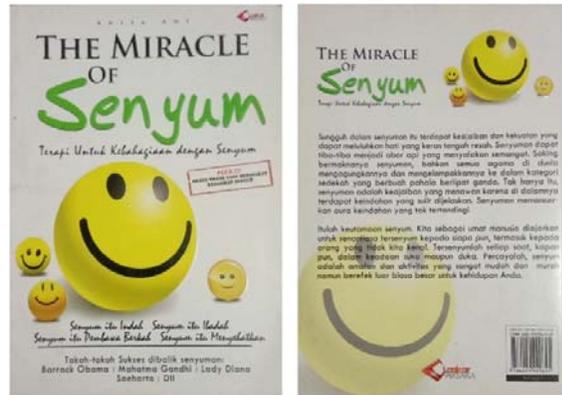


Gambar II.26 Isi Buku Keajaiban Senyuman
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Tetapi pembaca akan merasa bosan karena tidak ada unsur grafis di dalam buku sehingga pembaca sulit untuk membayangkan apa yang ditulis di dalam buku. Tulisan yang cukup kecil dan berhimpitan juga membuat kesulitan dalam membaca.

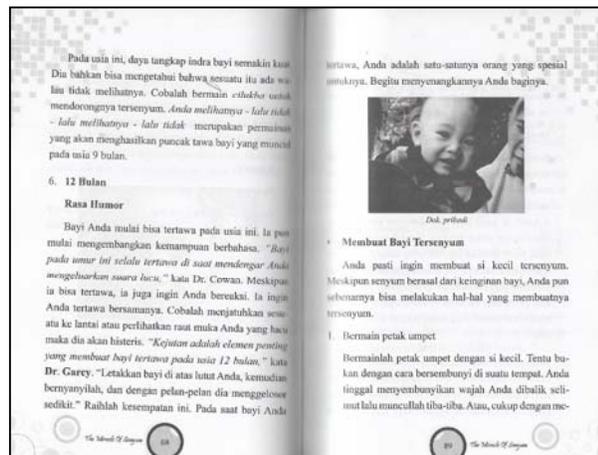
- The Miracle of Senyum (Terapi Untuk Kebahagiaan dengan Senyum)
Ditulis oleh Anisa Ami, diterbitkan oleh Laskar Aksara pada tahun 2011. Buku ini berisikan tentang jenis-jenis senyuman yang cukup lengkap dan cerita-cerita para tokoh yang sukses dibalik sebuah senyuman. Tetapi informasi tentang manfaat senyuman yang ada di buku ini tidak terlalu jelas karena dikaitkan dengan cerita pribadi maupun orang lain.

Buku ini menceritakan banyak tentang senyuman seperti pengertian, jenis-jenis senyuman menurut banyak ahli, senyuman bayi, senyuman para tokoh-tokoh dunia, dan menceritakan pengalaman tentang senyuman sang penulis sendiri.



Gambar II.26 Cover The Miracle of Senyum
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Buku ini memuat terlalu banyak cerita tentang tokoh-tokoh masyarakat sehingga kurang terfokus pada senyuman. Visual yang ditampilkan di dalam buku juga tidak jelas karena berwarna hitam putih. Buku ini juga menyelipkan beberapa humor pada akhir halaman buku agar pembaca dapat tertawa.



Gambar II.26 Isi Buku The Miracle of Senyum
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

II.4. Resume

Senyuman merupakan kebudayaan warisan leluhur yang hampir hilang pada diri Masyarakat Indonesia karena kurangnya penyuluhan dan pendekatan kepada masyarakat agar dapat melestarikan budaya senyum. Kurangnya informasi terkait senyuman juga menjadi salah satu kendala luntarnya budaya senyum di Indonesia. Hendaknya pengetahuan tentang kebudayaan senyum dapat dipelajari semasa

sekolah agar dapat dilestarikan oleh generasi muda dan mengembalikan identitas budaya senyum kepada diri Bangsa Indonesia.

II.5. Solusi Perancangan

Dari resume di atas, diperlukan media untuk mengajak anak-anak agar melestarikan budaya senyum yang luntur karena era globalisasi. Mengingat kurangnya media untuk mengajak melestarikan budaya senyum, maka media yang harus dibuat harus mengandung unsur visual agar menarik minat anak untuk mengetahui tentang budaya senyum.